

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan rencana pelaksanaan model pembelajaran *Example Non Example*. Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

1. Kegiatan Awal (Pra Siklus)

a. Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi dengan melakukan pertemuan antara peneliti, kepala sekolah, wali kelas IV yang sekaligus guru mata pelajaran Matematika kelas IV untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di SD Negeri 07 Mandonga. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara bebas kepada wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Matematika kelas IV untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa pemahaman konsep siswa masih sangat kurang dalam mata pelajaran Matematika dan itu dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 07 Mandonga diketahui bahwa pembelajaran matematika masih berpusat

pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Ketika ditanya hampir sebagian besar siswa justru mengaku bahwa mereka seringkali masih mengalami kesulitan untuk memahami pokok bahasan matematika yang dijelaskan oleh guru. Sebagian siswa hanya menghafal rumus tanpa mengetahui alur penyelesaian atau rumus awal yang dijadikan dasar dari permasalahan yang diberikan. Terlebih lagi jika mereka diberikan soal dengan sedikit variasi yang membutuhkan penalaran lebih. Hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar, itupun siswa-siswi yang memang tergolong lebih pandai dari siswa-siswi yang lain dikelasnya. Selain itu, banyak juga siswa yang menyatakan bahwa ketika guru menjelaskan suatu pokok bahasan yang baru, terkadang mereka lupa akan inti dari pokok bahasan yang telah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 07 Mandonga menyatakan bahwa sebagian siswa memiliki pemahaman konsep matematika yang kurang, hal ini terlihat pada sebagian besar materi yang diajarkan dalam matematika. Saat pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak berani untuk menanyakan kesulitan dalam memahami materi maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Inisiatif siswa kurang, hal tersebut nampak ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya maupun berpendapat tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Beberapa kejadian yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti kembali berdiskusi dengan wali kelas yang sekaligus guru mata pelajaran Matematika sebagai rekan

peneliti untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar Matematika dengan berfokus pada meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Peneliti merencanakan akan melakukan dua kali siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

b. Pra Tindakan Awal (Pra Siklus)

Pada kegiatan pra tindakan, peneliti tidak melakukan lagi tes awal dengan memberikan soal akan tetapi peneliti mengambil nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Matematika dan merupakan acuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Pada pra tindakan peneliti hanya masuk memperkenalkan diri dan memberitahukan bahwa akan dilaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example*. Adapun nilai siswa yang dilakukan Hasil ulangan siswa sebelum pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Data Perolehan Nilai Awal Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*

NO	NAMA	KKM	L/P	NILAI	KETUNTASAN
1.	Ahmad Farchoni	70	L	60	Tidak Tuntas
2.	Al Mirad	70	L	50	Tidak Tuntas
3.	Alisa	70	P	80	Tuntas
4.	Alisya Lutfi Pratiwi H	70	P	80	Tuntas
5.	Aransa Mendi Cyrilla. M	70	P	50	Tidak Tuntas
6.	Bintang Rezky Zahira	70	P	40	Tidak Tuntas
7.	Dhea Ramadani	70	P	60	Tidak Tuntas
8.	Dirga Setiawan	70	L	60	Tidak Tuntas
9.	Febrian Caesar Nugraha	70	L	70	Tuntas
10.	Imam Dirgantara	70	L	50	Tidak Tuntas
11.	Irma Damayanti R.	70	P	40	Tidak Tuntas
12.	Kasih	70	P	40	Tidak Tuntas
13.	La Ode Hadi Dermawan	70	L	40	Tidak Tuntas
14.	Muh. Aubri	70	L	50	Tidak Tuntas

15.	Muhammad Fatur Al-Fajar	70	L	50	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Senopati	70	L	60	Tidak Tuntas
17.	Nur Aisah	70	P	80	Tuntas
18.	Puput Regina Putri	70	P	60	Tidak Tuntas
19.	Tirsa Tandiongan	70	P	60	Tidak Tuntas
20.	Wa Ode Ismawati	70	P	40	Tidak Tuntas
21.	Heni Saputri	70	P	70	Tuntas
22.	Cinta Putri M.	70	P	70	Tuntas
Jumlah				1260	6
Rata-Rata Nilai				57,27	
Presentase Ketuntasan				27,27%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Nilai Awal Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Mandonga Kota Kendari, 2019

Berdasarkan table diatas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung

nilairata-rata, $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai yang diperoleh semua siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 07

Mandonga sebelum tindakan adalah $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1260}{22} = 57,27$. Dan jika

dimasukkan kedalam rumus menghitung presentase ketuntasan belajar siswa P

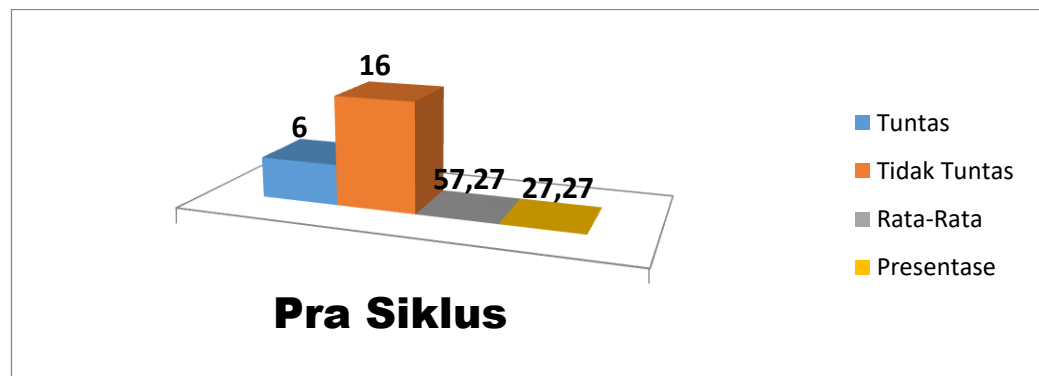
$= \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Presentase Peningkatan

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga sebelum tindakan adalah $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{6}{22} \times 100\% = 27,27\%$. Hasil nila ulangan harian siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Data Pengelolaan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sebelum Tindakan

Berdasarkan gambar diatas dapat dinyatakan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika belum maksimal. Hal ini terlihat dari 22 siswa , yang memenuhi nilai KKM hanya 6 siswa dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 16 siswa.

c. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan nilai ulangan harian atau pra siklus masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena pembelajaran yang berpusat pada guru. Untuk mengatasi masalah tersebut maka harus diterapkan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu *Example Non Example*.

2. Tindakan Siklus I

a. Perencana Tindakan

Pada materi siklus I ini, tindakan pembelajaran direncanakan 2 kali pertemuan. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pedoman observasi dan tes hasil belajar. Pelaksanaan tindakan

direncanakan 3x35 Menit dimulai pada hari Senin 15 Juni 2019 pada pertemuan pertama dan Kamis 20 Juni 2019 pertemuan kedua. Adapun tahapan persiapan rencana tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* yang sesuai materi yang akan diajarkan.
2. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Mempersiapkan alat dan bahan mengajar yaitu: materi ajar dan media berupa gambar bangun datar.
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Membuat lembar kerja siswa (LKS) berupa soal-soal.
6. Membuat soal evaluasi yang akan diberikan diakhir siklus

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus 1 dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2019 dengan materi ajar Mengenal Bangun Datar dengan alokasi waktu 3x35 menit dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu: Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, menyampaikan topic materi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang Mengenal Bangun Datar dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah menyampaikan materi, guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Setelah kegiatan tersebut berakhir guru menerapkan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario model pembelajaran *Example Non Example* yaitu guru menjelaskan skenario model pembelajaran *Example Non Example*. Guru memulai dengan menempelkan gambar di papan, pada tahap ini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing masing. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan.

Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi dan mengapresiasi hasil yang telah dicapai oleh siswa kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan member motivasi dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Juni 2019 dengan materi ajar Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi. Pada kegiatan

pembelajaran guru mengawali dengan mengucapkan salam lalu berdoa bersama, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan topic materi dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian guru menjelaskan mengenai materi menghitung keliling dan luas bangun datar persegi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab kembali dengan siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Pada proses tanya jawab banyak siswa yang belum terlihat aktif menjawab ataupun bertanya, hanya siswa-siswa yang tergolong pintar yang bisa menjawab dan hanya siswa yang memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang belum dipahami, kemudian guru menampilkan media gambar tentang contoh bangun datar persegi. Selanjutnya guru menanyakan kembali kepada siswa tentang contoh-contoh yang berkaitan dengan bangun datar persegi tersebut. Setelah proses tanya jawab selesai guru memberikan penguatan sekaligus memberikan penjelasan dari jawaban-jawaban siswa yang menjawab guna siswa mampu mengetahui lebih jelas dari jawaban yang sebenarnya. Setelah itu, guru menerapkan scenario model pembelajaran *Example Non Example* . Guru memulai dengan menempelkan gambar di papan, pada tahap ini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detil gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru

juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Kemudian guru membagikan evaluasi untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi.

Pada kegiatan penutup, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi serta pesan moral kepada siswa. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan metode pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak tindakan yaitu dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

1) Hasil Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Matematika pada materi Bangun Datar dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.

Pengamatan tersebut menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dari 20 aspek yang diamati ada 6 aspek yang belum terlaksana dengan baik : Guru dalam mengawali pembelajaran tidak menanyakan kabar siswa, tidak melakukan apersepsi, guru tidak menyampaikan motivasi, dan guru tidak terlalu menguasai kelas selain itu guru tidak mengifisienkan waktu sehingga dalam proses pembelajaran tidak terlalu maksimal sehingga dalam ada kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik dan tidak terorganisir.

Hal ini dikarenakan kurangnya waktu yang diberikan yaitu 3x35 menit dalam 1x pertemuan. Adapun hal yang diperlu dilakukan oleh guru adalah guru dalam mengawali pembelajaran, guru harus menyampaikan motivasi kepada siswa, serta guru harus menguasai kelas dalam proses pembelajaran, selain itu guru harus mampu mengifisensikan waktu dalam artian guru harus pintar mengelolah waktu sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama hanya memperoleh skor 14 adapun presentase hasil observasi guru pada siklus 1 peretemuan pertama setelah menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dinilai masih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang diperoleh yakni :

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Hal itu masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

2) Hasil Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

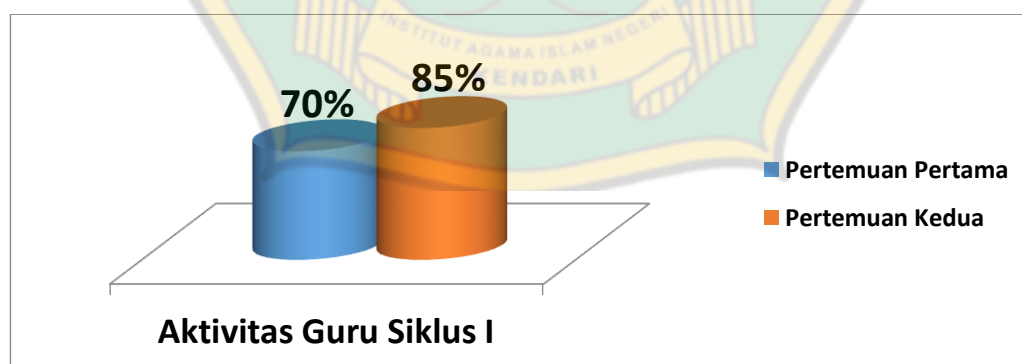
Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru sudah berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dari 20 aspek yang diamati ada 3 aspek yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu guru tidak memberikan motivasi dan guru tidak membimbing dan memberikan penguatan ketika terdapat kesalahan pada siswa. Adapun hasil observasi guru pada pertemuan kedua siklus I adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Sehingga dengan hasil tersebut, maka aktivitas guru dapat dinilai sudah ada peningkatan walaupun masih ada aspek yang belum terlaksana.

Hasil presentase aktifitas guru pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Data Presentase Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 70%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85%, sehingga aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 15%.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

1) Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dari 20 aspek yang diamati ada 6 aspek yang belum terlaksana, seperti: siswa tidak mendapatkan motivasi pada saat pembelajaran hal ini diakibatkan karena guru pada saat pembelajaran tidak menyampaikan motivasi kepada siswa. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa motivasi pada saat pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi siswa agar bisa mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam sebuah pembelajaran.

Adapun yang diperlu dilakukan adalah guru harus memberikan motivasi untuk rajin belajar di rumah sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi ataupun pertanyaan lain dari guru, siswa harus berinteraksi positif dengan pasangannya. Serta siswa harus mampu mengerti materi pelajaran dan siswa harus menumbuhkan sifat berani dalam bertanya atau menyampaikan gagasan kepada guru. Adapun hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Hasil tersebut masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

2) Aktivitas Siswa Pada Pertemuan kedua Siklus I

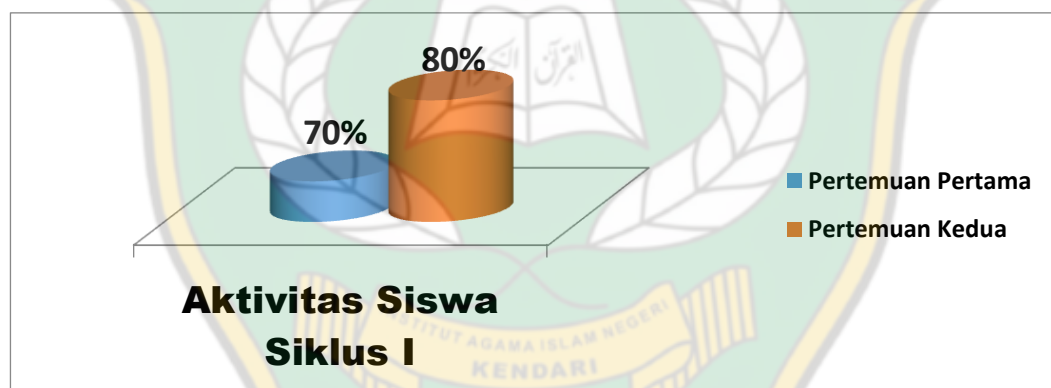
Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa sudah berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dari 20 aspek yang diamati

ada 4 aspek yang belum tercapai, seperti sebagian siswa tidak bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan. Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh jumlah skor 16 sehingga hasil persentase yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I masih belum maksimal karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Hasil presentase aktivitas siswa pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Data Presentase Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 70%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80%, sehingga aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 10%.

d. Evaluasi

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 dengan memberikan tes hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus I

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETUNTASAN
1.	Ahmad Farchoni	L	70	Tuntas
2.	Al Mirad	L	40	Tidak Tuntas
3.	Alisa	P	90	Tuntas
4.	Alisya Lutfi Pratiwi H	P	90	Tuntas
5.	Aransa Mendi Cyrilla. M	P	60	Tidak Tuntas
6.	Bintang Rezky Zahira	P	50	Tidak Tuntas
7.	Dhea Ramadani	P	50	Tidak Tuntas
8.	Dirga Setiawan	L	90	Tuntas
9.	Febrian Caesar Nugraha	L	60	Tidak Tuntas
10.	Imam Dirgantara	L	70	Tuntas
11.	Irma Damayanti R.	P	60	Tidak Tuntas
12.	Kasih	P	60	Tidak Tuntas
13.	La Ode Hadi Dermawan	L	70	Tuntas
14.	Muh. Aubri	L	60	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Fatur Al-Fajar	L	90	Tuntas
16.	Muhammad Senopati	L	80	Tuntas
17.	Nur Aisah	P	90	Tuntas
18.	Puput Regina Putri	P	70	Tuntas
19.	Tirsa Tandiongan	P	80	Tuntas
20.	Wa Ode Ismawati	P	70	Tuntas
21.	Heni Saputri	P	80	Tuntas
22.	Cinta Putri M.	P	100	Tuntas
	Jumlah		1580	Tuntas = 14
	Rata-Rata		71,82	
	Presentase Ketuntasan		63,63%	

Sumber: Hasil pengolahan Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Mandonga, 2019

Bila dimasukkan ke dalam rumus menghitung nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum f}{N} \text{ dimana:}$$

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

f = Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata kelas IV SD Negeri 07 Mandonga setelah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* adalah $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1580}{22} = 71,82$. Sedangkan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung presentase ketuntasan belajar siswa $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Presentase peningkatan

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga setelah tindakan adalah $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{14}{22} \times 100\% = 63,63\%$. Selanjutnya untuk menghitung peningkatan belajar siswa pra tindakan ke siklus I, menggunakan rumus $P = \frac{posrate - baserate}{baserate} \times 100\%$ dimana:

P = pesentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan.

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus adalah $P = \frac{71,82 - 57,27}{57,27} \times 100 = 25,42\%$.

Ini menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dari 22 siswa yang mengikuti tes, terdapat 14 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu siswa yg memperoleh nilai ≥ 70 dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM dalah sebanyak 8 siswa. Peningkatan pemahaman konsep siswa secara klasikal mencapai 63,63% dengan nilai rata-rata 71,82. Jika dibandingkan dengan prasiklus terjadi peningkatan hasil belajar

setelah dilaksanakannya tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.

e. Analisis dan Refleksi

Hasil Penelitian tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan tetapi belum berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75% dan siswa dikatakan tuntas secara individual apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 07 Mandonga yaitu ≥ 70 . Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang mengikuti tes, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 8 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 63,63% dengan nilai rata-rata 71,82.

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa pada tindakan kelas siklus I menjadi bahan refleksi untuk tindakan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak melakukan apresepsi
- 2) Guru tidak memberi motivasi.
- 3) Guru kurang memberi bimbingan dan penguatan kepada siswa yang belum paham.
- 4) Tidak semua siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan adanya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang diperbaiki dalam kegiatan refleksi atau revisi, menjadi alasan sehingga dilaksanakannya siklus II yang dijadikan bahan penyempurna siklus I sehingga kesalahan-kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II. Selain perbaikan proses, peneliti juga menyiapkan sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example*
2. Mempersiapkan media yang akan digunakan
3. Membuat lembar kerja siswa.
4. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan rencana pembelajaran *Example Non Example*
5. Menyiapkan alat-alat pembelajaran berupa media yang mendukung proses pembelajaran.
6. Mempersiapkan LKS
7. Membuat soal evaluasi yang akan diberikan diakhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juni 2019 dengan materi ajar Keliling dan Luas Persegi Panjang dengan alokasi waktu 3x35 menit dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu: Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi Panjang dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah menyampaikan materi, guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Setelah kegiatan tersebut berakhir guru menerapkan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario model pembelajaran *Example Non Example* yaitu guru menjelaskan skenario model pembelajaran *Example Non Example*. Guru memulai dengan menempelkan gambar di papan, pada tahap ini guru dapat meminta membentuk kelompok siswa. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa, setelah siswa mengerjakan LKS kemudian siswa mengumpulkan dimeja guru. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat pada LKS, siswa sangat antusias untuk

mengerjakan soal dan sangat berharap diberikan kesempatan oleh guru. 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian.

Kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi, kemudian guru memberikan penguatan materi dan mengapresiasi hasil yang telah dicapai oleh siswa kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan member motivasi dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019 dengan materi ajar Keliling dan Segitiga dengan alokasi waktu 3x35 menit dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu: Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi Panjang dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah menyampaikan materi, guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Setelah kegiatan tersebut berakhir guru menerapkan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario model pembelajaran *Example Non Example* yaitu guru menjelaskan skenario model pembelajaran *Example Non Example*. Guru memulai

dengan menempelkan gambar di papan, pada tahap ini guru dapat meminta membentuk kelompok siswa. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa, setelah siswa mengerjakan LKS kemudian siswa mengumpulkan dimeja guru. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat pada LKS, siswa sangat antusias untuk mengerjakan soal dan sangat berharap diberikan kesempatan oleh guru. 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaanya didepan kelas secara bergantian. Kemudian guru membagikan evaluasi untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi.

Kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi, kemudian guru memberikan penguatan materi dan mengapresiasi hasil yang telah dicapai oleh siswa kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan member motivasi dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dianalisis dan direfleksikan baik dari segi penerapan metode pembelajaran yang dilihat dari hasil

belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II guru/peneliti dan observer melakukan proses pembelajaran pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru melalui lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru setelah tidakan siklus I ke siklus II apakah meningkat atau tidak.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

1) Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dari 20 aspek yang diamati dapat terlaksana dengan mencapai persentase 100%. hal ini berarti aktivitas guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran *Example Non Example* yang telah dibuat.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dari 20 aspek semua dapat terlaksana dengan baik. hal ini dapat dinilai bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran. Adapun hasil persentasenya mencapai 100%.

d. Evaluasi

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019 dengan memberikan tes hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus II

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETUNTASAN
1.	Ahmad Farchoni	L	90	Tuntas
2.	Al Mirad	L	60	Tidak Tuntas
3.	Alisa	P	90	Tuntas
4.	Alisya Lutfi Pratiwi H	P	100	Tuntas
5.	Aransa Mendi Cyrilla. M	P	100	Tuntas
6.	Bintang Rezky Zahira	P	80	Tuntas
7.	Dhea Ramadani	P	80	Tuntas
8.	Dirga Setiawan	L	100	Tuntas
9.	Febrian Caesar Nugraha	L	60	Tidak Tuntas
10.	Imam Dirgantara	L	80	Tuntas
11.	Irma Damayanti R.	P	70	Tuntas
12.	Kasih	P	90	Tuntas
13.	La Ode Hadi Dermawan	L	100	Tuntas
14.	Muh. Aubri	L	80	Tuntas
15.	Muhammad Fatur Al-Fajar	L	100	Tuntas
16.	Muhammad Senopati	L	80	Tuntas
17.	Nur Aisah	P	90	Tuntas
18.	Puput Regina Putri	P	80	Tuntas
19.	Tirsa Tandiongan	P	80	Tuntas
20.	Wa Ode Ismawati	P	100	Tuntas
21.	Heni Saputri	P	80	Tuntas
22.	Cinta Putri M.	P	100	Tuntas
Jumlah			1890	Tuntas = 20
Rata-Rata			85,91	
Presentase Ketuntasan			90,91%	

Sumber: Hasil pengolahan Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Mandonga, 2019

Bila dimasukkan ke dalam rumus menghitung nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum f}{N} \text{ dimana:}$$

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

f = Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata kelas IV SD Negeri 07 Mandonga setelah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* adalah $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1890}{22} = 85,91$. Sedangkan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung presentase ketuntasan belajar siswa $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Presentase peningkatan

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga setelah tindakan adalah $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{20}{22} \times 100\% = 90,91\%$. Selanjutnya untuk menghitung peningkatan belajar siswa pra tindakan ke siklus I, menggunakan rumus $P = \frac{posrate - baserate}{baserate} \times 100\%$ dimana:

P = pesentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan siklus II

Baserate = nilai pra siklus

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus adalah $P = \frac{85,91 - 57,27}{57,27} \times 100 = 50,05\%$.

Ini menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dari 22 siswa yang mengikuti tes, terdapat 20 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu siswa yg memperoleh nilai ≥ 70 dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM dalah sebanyak 2 siswa. Peningkatan pemahaman konsep siswa secara klasikal mencapai 90,91% dengan nilai rata-rata 85,91. Jika dibandingkan dengan prasiklus terjadi peningkatan hasil belajar

setelah dilaksanakannya tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.

e. Analisis dan Refleksi

Aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar siklus II menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu sebesar 75% dengan nilai ≥ 70 sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya dengan alasan bahwa penelitian ini sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* di SD Negeri 07 Mandonga

a. Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Peran guru di dalam proses pembelajaran sangat penting guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal keterampilan dasar mengajar guru atau pendidik harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternative mereka. Sehingga guru sangat senang apabila siswa dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara

berbeda dari apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian suasana kelas akan lebih hidup, menyenangkan, dan menyemangati siswa untuk selalu belajar.³⁵

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan refleksi dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan pemahaman konsep.

Siklus I pertemuan pertama masih belum maksimal, hal ini dapat terlihat dari beberapa aspek yang diamati masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru, dari 20 aspek yang diamati hanya 14 aspek yang terlaksana atau hanya 70% saja. Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 85% .

Siklus II pertemuan pertama dan kedua sudah berjalan dengan baik, semua aspek terlaksana dengan baik. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan. Hasil presentasinya sudah mencapai target maksimal.

b. Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan refleksi dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan pemahaman konsep.

Siklus I pertemuan pertama masih belum maksimal, hal ini dapat terlihat dari beberapa aspek yang diamati masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa, dari 20

³⁵Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Jogyakarta:Pustaka Insan Media,2008), h.69

aspek yang diamati hanya 14 aspek yang terlaksana atau hanya 70% saja. Namun pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 80% .

Siklus II pertemuan pertama dan kedua sudah berjalan dengan baik, semua aspek terlaksana dengan baik. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan. Hasil presentasinya sudah mencapai target maksimal.

2. Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Mandonga ketuntasan dari penialain tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa dipeoleh secara klasikal sebesar 63,63% dengan nilai rata-rata kelas yaitu 71,82 dan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 14 orang dengan jumlah 20 orang siswa kelas IV. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa dan memahami menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* sehingga pemahaman konsep siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 85,91 yang sudah mencapai KKM dengan siswa yang tuntas yaitu 20 siswa dari 22 jumlah siswa kelas IV, sehingga persentase dari penialain tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 90,91%.

Peningkatan pemahaman konsep siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I kesiklus II disebabkan karena semakin sempurnahnya pelaksanaan scenario pembelajaran dan semakin pahamnya siswa terhadap model pembelajaran *Example Non Example* yang digunakan. Adapun peningkatan pemahaman konsep siswa tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebelum dan setelah

penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Maka penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) telah tercapai yaitu 75% siswa mencapai nilai KKM ≥ 70 pada mata pelajaran Matematika pada materi Bangun Datar di kelas IV SD Negeri 07 Mandonga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ratna Sari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Berbantu Video Animasi Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/ 2017” Pada penelitian ini hasil yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya memperoleh peningkatan yang drastis, Rata-rata persentase pemahaman konsep matematika siklus I yaitu 62,38% dengan kategori cukup. Pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 75,14% dengan kategori baik. Pada siklus III mengalami kenaikan menjadi 82,10% dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal pemahaman konsep kelas lebih dari 75% jumlah siswa yang mencapai kategori sangat baik. Pada siklus I siswa yang mencapai kategori baik adalah 8 siswa dengan persentase 25,00%. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 21 siswa dengan persentase 65,63%,

Kemudian meningkat pada siklus III menjadi 30 siswa dengan persentase 93,75%.³⁶

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kade Marta Adnyani menyatakan bahwa peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 71,84% atau berada pada kategori cukup pada siklus I, menjadi 81,36% atau berada pada kategori baik pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA dari siklus I ke siklus II sebesar 9,52%.³⁷

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example*, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut tergantung kepada seorang guru dan siswa yang menyikapi. Jika guru mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan tercapai tujuan pembelajaran. begitupun sebaliknya jika siswa menyukai model, media, materi, serta bawaan guru dalam mengajar, maka siswa akan termotivasi dalam belajar. Jika siswa mampu termotivasi dalam belajarnya maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya..

³⁶ Fitri Ratna Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Berbantu Video Animasi Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/ 2017", Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017

³⁷ Ida Ayu Kade Marta Adnyan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa" *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016*